

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jumlah persentase masyarakat berusia ≥ 5 tahun telah melakukan, menggunakan teknologi digital untuk *browsing website* atau mencari informasi menggunakan aplikasi internet dan kompetensi membaca dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Menurut informasi dari BPS (Badan Pusat Statistik), Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) di Provinsi Jawa Barat dari 2019-2021 dengan usia lebih dari 5 tahun : (1). jumlah masyarakat Provinsi Jawa Barat yang mampu membaca saat mengakses internet tahun 2019 mencapai 99,63%, mengalami penurunan angka melek huruf di tahun 2020 menjadi 99,44%, dan tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 99,01%. Dari angka persentase tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Barat yang mampu atau bisa membaca mengalami penurunan selama 3 tahun. (2). Jumlah persentase masyarakat Provinsi Jawa Barat yang tidak bisa membaca saat mengakses internet tahun 2019 sebanyak 0,37%, mengalami kenaikan buta aksara pada 2020 menjadi 0,56%, dan tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 0,99%. Dari angka persentase tersebut menunjukkan dan menjelaskan bahwa angka masyarakat di Jawa Barat yang tidak bisa membaca mengalami kenaikan setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022))

Sesuai informasi dan penelitian yang dilakukan oleh tim BPS dan Susenas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat jumlah masyarakat tidak bisa membaca atau buta huruf berada tersebar di setiap Kab/Kota Provinsi Jawa Barat total masyarakatnya mencapai 31.507.000 jiwa untuk berumur 15 tahun sampai 59 tahun, sedangkan usia lebih dari 15 tahun berjumlah 35.883.600 jiwa. Kota Bandung sendiri berada di posisi urutan ke 11 Se-Jawa Barat, masyarakat yang mengalami buta huruf dengan usia 15 tahun sampai 59 tahun sebanyak 0,10% atau 2.352 jiwa berasal dari jumlah totalnya 1.744.040 jiwa. Sedangkan tingkat buta huruf masyarakat Kota Bandung dengan usia lebih dari 15 tahun sebanyak 0,29% atau 5.726 jiwa berasal dari jumlah total masyarakat sebanyak 1.964.673 jiwa, dan berada di posisi urutan ke 2 Se-Jawa Barat (Ainy dkk., 2019, hlm. 5).

Seluruh penduduk di dunia dapat mempergunakan internet sebagai sumber proses pembelajaran untuk memperoleh informasi. Instansi pemerintah, perguruan tinggi, pelatihan, TBM, perpustakaan, serta pusat pelayanan yang menyediakan fasilitas internet bisa dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi, ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Sumber informasi sebagai proses pembelajaran bisa diperoleh dari media cetak (koran, buku pelajaran, majalah, buku cerita, buku novel, resep masakan), media digital (artikel, jurnal, televisi, radio, berita *online*, novel/cerpen *online* di aplikasi *platform* yang beredar). Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal (PNFI) bisa dijadikan sebagai sumber proses pembelajaran dengan layanan yang baik untuk masyarakat sekitar. Lembaga PNFI contohnya TBM bisa dijadikan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan, informasi, pembelajaran, agar meningkatkan literasinya (Saepudin dan Mentari, 2016, hlm. 45).

Pemerintah Daerah Jawa Barat juga membuat program menuntaskan buta aksara, meningkatkan minat baca tulis masyarakat seluruh Jabar adalah Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) maksudnya buku-buku disimpan ke dalam kotak atau box, lalu box tersebut disimpan di Taman Kota atau alun-alun atau Masjid atau balai desa, trotoar, pusat masyarakat berkumpul di suatu titik Kec/Kab/Kota di Jawa Barat. Program selanjutnya di tahun 2019 yaitu *Maca Dina Digital Library* (Candil), yaitu program berbasis digital, aplikasi membaca yang isinya terdapat berbagai koleksi *e-book* yang mudah diakses hanya dengan *download* aplikasi melalui *smartphone*, serta hanya menggunakan *email* untuk mendaftar dan *login* oleh semua masyarakat secara gratis, mudah, dan praktis. Pemerintah Provinsi Jawa Barat membuat kedua program tersebut tentunya dengan bantuan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* dari Dipusipda (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah) Jabar, (Bapusipda) Jawa Barat, Bank Jabar - Banten (BJB), serta penggiat literasi lainnya di Jawa Barat (Administrator, 2018, hlm. 1).

PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 24 Tahun 2014 Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Perpustakaan BAB VII Pasal 74 (1) dan (2) membahas membudayakan gemar baca tulis bisa dilaksanakan oleh: lembaga TBM, komunitas penggiat literasi, Gernas baku (Gerakan Nasional Membaca Buku) serta perpustakaan milik pemerintah yang bisa digunakan, diakses dengan mudah dan

gratis, memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan sebagai tempat pembelajaran (Peraturan Pemerintah RI No. 20, 2014). Sedangkan UU RI Nomor 3 Tahun 2017 Pasal 4 Sistem Perbukuan membahas mengenai buku termasuk sarana dan prasarana supaya masyarakat dapat menumbuhkan perasaan mencintai tanah air Indonesia, agar pembentukan karakter diri bangsa, meningkatkan jumlah masyarakat berliterasi, tersedianya bahan bacaan untuk masyarakat yang mudah di akses, murah, gratis, merata hingga pelosok negeri pedalaman Indonesia, mudah dipahami teks bacaannya, dan bahan bacaan untuk masyarakat berkebutuhan khusus. (Undang-Undang RI No.3, 2017).

Taman Bacaan Masyarakat sebagai tempat memberikan fasilitas, layanan, menyediakan bahan bacaan masyarakat agar meningkatnya angka minat membaca. Layanan Taman Bacaan Masyarakat yang dibuat antara lain: membuat kegiatan lomba, mengadakan berbagai kegiatan literasi, melakukan pembelajaran menulis untuk warga belajar, melayani peminjaman berbagai jenis bahan bacaan, melayani kegiatan membaca di TBM, dan melakukan kegiatan keterampilan atau pelatihan langsung bersumber dari buku bacaan bersama warga belajar sekitar Taman Bacaan Masyarakat (Holik, 2014, hlm. 5-6).

Menurut Ketua Forum TBM Jawa Barat (Umami Aam Siti Aminah) ada 793 Taman Bacaan Masyarakat baik itu TBM mandiri atau komunitas maupun dibawah naungan PKBM/SKB di Provinsi Jawa Barat. Dari sebanyak TBM tersebut, Rumah Baca Ujungberung termasuk Taman Bacaan Masyarakat di Jawa Barat lebih tepatnya berada di Kota Bandung, termasuk TBM dibawah naungan PKBM, dan terdapat program pelayanan literasi bagi masyarakat sekitar TBM, wilayah Kota Bandung maupun masyarakat Se-Indonesia yang berkunjung kesana. Di Jalan Andir Kaler No. 05 RT/RW. 06/03 Desa Cigending Kecamatan Ujungberung Kota Bandung merupakan berdirinya lembaga Rumah Baca Ujungberung yang terletak di tengah-tengah pemukiman padat penduduk. Meskipun begitu tidak menurunkan semangat untuk berliterasi, melakukan inovasi layanan membuat inovasi literasi baca tulis, dan mengajak warga belajar untuk gemar membaca dan menulis.

Kondisi pandemi *Covid-19* sekarang, aktivitas sehari-hari terbatas, tidak boleh berkerumun, mengundang massa untuk kumpul-kumpul, kegiatan lebih banyak berdiam diri di rumah masing-masing, dan aktivitas lebih banyak

menggunakan teknologi digital untuk memudahkan melakukan kegiatan mereka. Dikarenakan kegiatan menjadi terbatas tersebut, tidak menjadi masalah untuk Rumah Baca Ujungberung membuat program, kampanye mengenai literasi terutama literasi baca tulis, dan saat itu sedang bulan puasa Ramadhan 1443 H atau tahun 2022. Rumah Baca Ujungberung bersama PKBM Bina Cipta Ujungberung membuat beberapa program Safari Ramadhan diantaranya : (1) Tabar (Tadarus bareng), (2) Rapel (Ramadhan peduli), (3) Teka Terbagi (Tebar buka takjil berbagi), (4) Bukber (Buka puasa bareng), dan Ramis (Ramadhan Menulis). Untuk program Tabar, Rapel, Teka Terbagi kegiatannya dilaksanakan langsung di lembaga secara langsung dengan jumlah masyarakat yang terlibat bergantian.

Sedangkan program Ramis dilaksanakan tidak langsung ditempat, melainkan secara *online* pelaksanaan kegiatannya. Sasaran kegiatan tersebut untuk warga belajar Se-Indonesia, jumlah warga belajar yang mengikuti inovasi layanan program literasi baca tulis sebanyak 40 orang. Proses promosi, pendaftaran, pembelajaran, memberikan materi kegiatan menulis, pengenalan lembaga penerbitan Rumah Baca Ujungberung, memberikan motivasi literasi baca tulis, membuat karya tulis, bimbingan pemeriksaan naskah tulisan, mengumpulkan karya tulis, pengeditan buku, pengajuan ISBN buku, pembuatan buku dilakukan menggunakan aplikasi sosial media (*Instagram, Facebook, Telegram, Whatsapp*), proses pembelajaran melalui *zoom* dan grup *whatsapp*. Tujuan terakhir dilaksanakan kegiatan Ramadhan Menulis adalah membuat buku antologi Cerpen meskipun yang mengumpulkan karya tulis cerpen hanya 11 orang, menerbitkan buku hasil karya lembaga penerbitan Rumah Baca Ujungberung, warga belajar mengalami peningkatan minat baca tulisnya baik dari segi (kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan), menambah jumlah karya tulisnya, mengisi waktu luang di bulan puasa Ramadhan, memperkenalkan lembaga penerbitan, dan menyelesaikan permasalahan warga belajar terkait minat menulis (rasa malas, hilangnya ide menulis, tidak percaya diri, dll).

Sesuai pemaparan, isu atau fenomena, dan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas, penulis menyimpulkan serta tertarik membuat kajian penelitian “Inovasi layanan program literasi baca tulis dalam meningkatkan minat menulis warga belajar”. Berlokasi di Rumah Baca Ujungberung Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka identifikasi masalah penelitian tersebut adalah:

1. Rumah Baca Ujungberung berlokasi di daerah padat penduduk
2. Banyak lembaga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang gulung tikar akibat wabah pandemi *Covid-19*, akan tetapi RBU tetap selalu membuat program tentang literasi
3. Ketua Taman Bacaan Masyarakat serta relawan di kepengurusan diberikan kebebasan dari PKBM Bina Cipta Ujungberung sebagai pembina untuk merancang dan melaksanakan berbagai macam inovasi layanan program literasi masyarakat
4. Warga belajar banyak yang memiliki hobby baca tulis cerita fiksi tetapi tidak mengetahui ilmu dasar menulis, dasar-dasar menulis cerpen, sehingga Rumah Baca Ujungberung membuat inovasi layanan program literasi baca tulis berupa pelatihan kepenulisan, sasarannya warga belajar di seluruh Indonesia
5. Warga belajar banyak berhenti ditengah jalan, tidak melanjutkan karya tulisnya disebabkan oleh rasa malas, oleh sebab itu Rumah Baca Ujungberung memberikan motivasi kepada warga belajar melalui program Ramadhan Menulis
6. Koleksi bahan bacaan di Rumah Baca Ujungberung lebih banyak hasil karya orang lain, bukan hasil karya sendiri, bukan dari penerbit Rumah Baca Ujungberung, sehingga Rumah Baca Ujungberung membuat dan mencetak buku sendiri dengan berlabel Rumah Baca Ujungberung
7. Rumah Baca Ujungberung memiliki layanan program media percetakan atau penerbit buku

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana inovasi layanan program literasi baca tulis di Rumah Baca Ujungberung ?
2. Bagaimana peningkatan minat menulis warga belajar ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat inovasi layanan program literasi baca tulis dalam peningkatan minat menulis warga belajar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah penelitian, selanjutnya peneliti menentukan tujuan pada umumnya dari kajian penelitian supaya mengetahui layanan literasi membaca dan menulis, minat tulis warga belajar mengalami peningkatan atau tidak melalui inovasi program yang dibuat oleh Rumah Baca Ujungberung.

Sedangkan tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan inovasi layanan program literasi baca tulis di Rumah Baca Ujungberung
2. Menggambarkan peningkatan minat menulis warga belajar
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat inovasi layanan program literasi baca tulis dalam meningkatkan minat menulis warga belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai rumusan penelitian masalah, serta tujuan melakukan penelitian sudah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya peneliti menentukan manfaat apa saja dari kajian penelitian ini. Manfaat penelitian antara lain: manfaat dari segi teori, manfaat dari segi kebijakan, manfaat dari segi praktik, dan manfaat dari segi isu serta aksi sosial.

1. Manfaat dari segi teori

Kajian penelitian ini bisa memberikan dedikasi keilmuan pada ilmu pengetahuan, merespon isu-isu terkait literasi di bidang pendidikan masyarakat, melakukan inovasi program literasi, dan warga belajar mengalami peningkatan minat menulisnya.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Kajian ini bisa menjadikan sebagai bahan ilmu pengetahuan baru, memberikan saran untuk dunia Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) dalam pengembangan inovasi layanan program literasi baca tulis, meningkatkan gerakan literasi nasional, menemukan bakat masyarakat untuk menulis, menambah fasilitas bahan bacaan, menambah jumlah bahan bacaan anak-anak di masyarakat, meningkatkan motivasi masyarakat untuk menulis, membantu perekonomian penulis dan percetakan, dan memperbaiki kebijakan tentang pengentasan buta aksara.

3. Manfaat dari segi praktik

Bagi Rumah Baca Ujungberung: kajian bisa menjadi bahan ilmu pengetahuan dan informasi tambahan, memberikan saran untuk lembaga TBM supaya program literasi semakin lebih baik lagi, banyak program lainnya, berkembang, serta menciptakan masyarakat yang berliterasi. Untuk peneliti sendiri: kajian ini bisa menjadi ilmu pengetahuan tentang literasi baca tulis, meningkatkan minat menulis dengan membuat karya tulis lainnya selain tesis ini, lebih semangat membuat tulisan lainnya, menimbulkan semangat terjun di dunia menulis novel, dan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar magister pendidikan jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Kajian yang dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan motivasi, bermanfaat untuk semua masyarakat yang membacanya, semangat dalam melakukan inovasi layanan program literasi baca tulis menjadi lebih baik lagi, memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, mengurangi angka buta aksara, menambah jumlah bahan bacaan anak-anak, membantu pemerintah dalam menjalankan program Gerakan Literasi Nasional (GLN), dan menjadi penyedia fasilitas enam literasi dasar kepada masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Berdasarkan topik atau permasalahan terdapat di dalam kajian penelitian ini. Penulis memberikan gambaran garis besar susunan atau urutan penulisan setiap bagian bab sehingga terbentuknya sebuah karya ilmiah tesis secara utuh dan menyeluruh, antara lain:

BAB I Pendahuluan diantaranya: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian (identifikasi masalah, dan rumusan permasalahan), tujuan penelitian (umum dan khusus), manfaat penelitian (dari segi teori, dari segi kebijakan, dari segi praktik, dan dari segi isu serta aksi sosial), dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka diantaranya: (1) inovasi layanan, (2) layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), (3) literasi baca tulis, (4) minat menulis warga belajar, (5) faktor pendukung dan penghambat, (6) penelitian terdahulu yang relevan, dan (7) kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian diantaranya: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data (sebelum di lapangan, dan selama di lapangan), dan isu etik (tahap orientasi, tahap eksplorasi, tahap *member check*, dan triangulasi).

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan diantaranya: 1) Profil Rumah Baca Ujungberung, 2) Temuan hasil penelitian: (1). Inovasi layanan program literasi baca tulis di Rumah Baca Ujungberung, 2. Peningkatan minat menulis warga belajar, 3. Faktor Pendukung dan faktor penghambat inovasi layanan program literasi baca tulis dalam meningkatkan minat menulis warga belajar), serta 2) Pembahasan temuan penelitian.

BAB V Kesimpulan diantaranya: kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.